

## I. PEMILIHAN OBAT

Pada tahun 2021 ada beberapa obat yang bisa pemilihan terapinya dengan obat lain sehingga di tahun 2022 obat tersebut tidak dimasukkan lagi dalam perencanaan. Berikut diantara obat-obat tersebut:

No	Nama Obat	Stok Akhir Tahun 2022	Exp. Date
1	Soft u derm	12 tube	April 2024

Selain itu juga terdapat beberapa obat yang diusulkan oleh dokter untuk dimasukkan kedalam formularium rumah sakit. Usulan obat tersebut sudah dibahas pada rapat TFT yang disimpulkan beberapa obat dapat ditambahkan dalam formularium rumah sakit tahun 2022 dalam nama generik obat tanpa menyertakan nama dagang obat, yang kemudian dapat dibeli oleh pejabat pengadaan berdasarkan daftar obat-obatan E Catalog, harga terendah, ketersediaan obat dipasaran dan memenuhi standar mutu yang dibuktikan dengan izin edar serta digunakan oleh dokter pengusul. Untuk obat dengan merek dagang yang dirasa sangat diperlukan oleh dokter untuk mengobati pasiennya maka dapat diadakan dengan syarat telah mendapat persetujuan dari direktur rumah sakit. Salah satu Obat merek dagang yang di setujui oleh direktur untuk diadakan tahun 2022 diantaranya Trilac tablet dengan zat aktif triamcinolone 4mg.

Obat baru yang dimasukkan kedalam formularium akan dikaji selama 3 bulan. Jika peresepan obat tersebut tidak memenuhi syarat, maka obat tersebut akan dikaji ulang dikeluarkan dari formularium atau tidak. Dari evaluasi yang telah dilakukan ternyata obat yang ditambahkan dalam formularium rumah 2022 memenuhi syarat jumlah peresepannya.

## II. PERENCANAAN

Perencanaan kebutuhan obat tahun 2022 telah disusun sejak bulan April 2021 dengan mengacu kepada pemakaian obat pada tahun 2021 dengan jumlah yang direncanakan untuk kebutuhan 18 bulan. RKO tersebut sudah di setorkan kepada Dinas Kesehatan Provinsi Sumbar.

Walaupun sudah direncanakan dengan baik tapi pada tahun 2021 masih terjadi beberapa kekosongan obat dirumah sakit, hal ini disebabkan ketersediaan obat nasional juga kosong, perubahan pola penyakit dan kenaikan jumlah kunjungan pasien. Diantara obat-obat yang pernah kosong di gudang farmasi RSUD M. Natsir Kota Solok selama tahun 2021 yaitu risperidone 2mg, carbamazepine 200 mg, fenobarbital tablet 30Mg, hidrochlortiazide, dornier20

mcg (berarost sodium). Untuk itu maka pada tahun 2022 akan ditingkatkan jumlah *buffer stock* yang tersedia digudang untuk kebutuhan 7 - 10 hari. Dengan memperhatikan kecepatan stok berjalan dan waktu kedatangan perbekalan farmasi yang dipesan dan meminimalkan over stock. Perencanaan perbekalan farmasi dilakukan sebanyak satu kali dalam seminggu.

### III. PENGADAAN / PEMBELIAN

Pembelian dilakukan oleh Pejabat pengadaan sepengetahuan Kepala Instalasi. Pengadaan dilakukan secara *epurchasing* sedangkan untuk obat-obat yang tidak tersedia dalam e katalog dibeli dengan cara pemesanan manual kepada distributor langsung.

Pengadaan secara *epurchasing* di tahun 2021 menimbulkan banyak masalah seperti stok obat yang tidak tersedia dan alur proses yang terlalu panjang sehingga memperpanjang waktu kedatangan perbekalan farmasi yang di pesan, rata-rata waktu kedatangan 6-7 hari, sedangkan pemesanan melalui pemesanan langsung kepada distributor kedatangan barang rata-rata 1-3 hari.

### IV. DISTRIBUSI

Gudang Farmasi melakukan pendistribusian perbekalan farmasi ke berbagai unit pelayanan, baik sebagai biaya maupun sebagai persediaan yang akan dijual kepada pasien. Distribusi untuk pasien Rawat Jalan dilakukan dengan sistem *individual prescription*, dilakukan di depo rawat jalan yang melayani resep dari seluruh poliklinik selain itu depo rawat jalan juga melayani distribusi perbekalan farmasi untuk pasien Hemodialisa.

Distribusi untuk Rawat Inap dilakukan di depo farmasi rawat inap menggunakan sistem kombinasi dosis unit doses dispensing dan one day one doses. Kajian persepsian terhadap kepatuhan penggunaan formularium telah dilakukan pada akhir tahun 2021 dengan hasil:

#### EVALUASI FORMULARIUM 2021

F/NF	Farmasi Rawat Inap	Farmasi Rawat Jalan
Formularium	98%	90 %
Non Formularium	2%	10 %

Sedangkan rata-rata waktu tunggu pelayanan resep rawat jalan di depo utama adalah sebagai berikut:

Tahun 2021	Obat jadi	Obat racikan
Waktu tunggu	28 menit	50 menit

## V. PEMANTAUAN EFEK OBAT

Pemantauan efek samping obat dan interaksi obat pada pasien rawat inap dilakukan oleh Apoteker. Temuan efek samping yang didapat oleh pasien dimonitoring secara kolaboratif oleh Dokter, Perawat, Apoteker dan didokumentasikan pada formulir Monitoring Efek Samping Obat ( MESO ). Formulir MESO dapat diisi oleh dokter, perawat ataupun Apoteker. Jumlah MESO yang terdokumentasi pada tahun 2021 belum ada. Pemantauan interaksi obat dilakukan pada pasien-pasien yang mendapatkan obat antikoagulan dan obat-obat dengan indeks terapi sempit menggunakan aplikasi *software* Medscape.

## VI. KESALAHAN OBAT

Upaya yang telah dilakukan untuk mencegah terjadinya insiden kesalahan obat yaitu:

1. Menggolongkan obat yang termasuk kelompok LASA dan *High Alert*.
2. Menyimpan obat sesuai dengan kelompok LASA dan *High Alert*.
3. Membuat Standar Prosedur Operasional (SPO).
4. Memantau penyimpanan obat *High Alert* di ruang perawatan.

Pada tahun 2021 telah dilakukan pelabelan obat untuk obat golongan LASA dan High alert. Dalam alur pelayanan resep dilakukan proses pengkajian terhadap resep yang masuk ke instalasi farmasi, kemudian disiapkan oleh petugas, setelah itu dilakukan pengkajian terhadap obat yang disiapkan terakhir penyerahan kepada pasien disertai edukasi hal tersebut dilakukan oleh petugas yang berbeda.

## VII. EVALUASI

Evaluasi pada proses seleksi: perlu ditekankan komitmen dari dokter pengusul mengingat adanya obat yang diusulkan dan diseleksi tidak berjalan sesuai standar yang ditetapkan. Dalam hal ini dihimbau agar dokter menuliskan resep sesuai formularium. Perlu dilakukan evaluasi kepatuhan peresepan terhadap formularium setiap 6 bulan.

Evaluasi pada proses perencanaan: masih sering ditemukan kekosongan obat saat dibutuhkan, perlu kajian perencanaan yang baik sehingga tidak terjadi *over stock* dan kekurangan stok.

Evaluasi waktu pengadaan obat masih relative lama sekitar 6-7 hari, perlu dikurangi agar tidak terjadi kekosongan stok dan stok obat dapat dikurangi sehingga terjadi efisiensi dari sisi pengadaan.

Evaluasi pada proses distribusi: Pelayanan resep di Farmasi Rawat Inap sudah dilakukan dengan sistem dosis unit untuk kebutuhan satu hari pasien kecuali hari libur, kecuali bangsal kebidanan masih menggunakan resep individual. Pelayanan resep di Farmasi Rawat Jalan dilakukan ditempat yang sama untuk resep tunai dan resep jaminan. Sehingga masih terjadinya komplain lamanya pelayanan resep.

Evaluasi terhadap pemantauan ESO: pemantauan ESO masih dirasakan kurang, hal ini berkaitan dengan laporan ESO yang belum ada. Hal ini dapat diasumsikan belum semua petugas terkait melaksanakan pelaporan ESO yang terjadi selama pasien mendapatkan terapi obat. Perlu diadakan sosialisasi pelaporan ESO.

## **VIII. DOKUMENTASI DAN PELAPORAN**

Dokumentasi terkait kegiatan seleksi obat, perencanaan, pengadaan, distribusi dan pemantauan ESO dibuat oleh unit / panitia terkait ( Gudang Farmasi, Farmasi Rawat Inap, Farmasi Rawat Jalan dan Komite Farmasi dan Terapi). Pelaporan seluruh rangkaian kegiatan dilaporkan ke Komite Farmasi dan Terapi (KFT) untuk selanjutnya dilakukan kajian.

Evaluasi sistem pengelolaan obat dilakukan minimal 1 x dalam setahun. Hasil evaluasi dari KFT dilaporkan ke Direktorat agar ditindaklanjuti pada jajaran pelayanan terkait.



## **EVALUASI MANAJEMEN OBAT INSTALASI FARMASI**

**RSUD M. NATSIR KOTA SOLOK**

**TAHUN 2021**



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT**

**RSUD MOHAMMAD NATSIR**

Jl.Simpang Rumbio Kota Solok Telp. (0755) 20003 Faks: (0755) 20003

Website: [www.rsudmnatsir.sumbarprov.go.id](http://www.rsudmnatsir.sumbarprov.go.id) email: [rsud.mnatsir@sumbarprov.go.id](mailto:rsud.mnatsir@sumbarprov.go.id)

**KOTA SOLOK**